

Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)

Meliana Triya Anggiani*, I Nyoman Putra Yasa

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*melianatriya30@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
9 Maret 2023

Tanggal diterima:
28 Agustus 2023

Tanggal dipublikasi:
30 Agustus 2023

Kata kunci: objektivitas; independensi; pengetahuan; pengalaman kerja; kualitas audit.

Pengutipan:

Anggiani, M. T. & Yasa, I. N. P. (2023). Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (2), 240-251.

Keywords: *objectivity; independence; knowledge; work experience; audit quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria (a) Auditor yang bekerja pada KAP di Bali, (b) Bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan (c) Memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi. Penelitian ini menggunakan 90 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh berupa jawaban dari responden di tabulasi dan diolah dengan menggunakan software SPSS versi 18. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa objektivitas, independensi, pengetahuan dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.

Abstract

This research aims to determine the influence of objectivity, independence, knowledge, and work experience on the quality of audits at public accounting firms in Bali. This type of research is quantitative research, using questionnaires as research instruments. The sample technique used is *purposive sampling* with the criteria of (a) Auditors working at public accountants in Bali, (b) Willing to be respondents in research, and (c) Have an educational background of at least D3 Accounting. This study used 90 respondents. The data used in this study are primary data. Data obtained in the form of answers from respondents in tabulations and processed using SPSS software version 18. The results of this study stated that objectivity, independence, knowledge and work experience partially had a significant effect on the quality of audits at public accounting firms in Bali.

Pendahuluan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dipergunakan oleh pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Karakteristik yang harus ada pada laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan, sehingga para pengguna dan pemakai informasi memerlukan atau membutuhkan jasa pihak ketiga yang dapat membantu yaitu auditor independen. Kualitas Audit merupakan suatu issue yang sangat kompleks. Adanya perbedaan pengukuran dari Kualitas Audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dapat dipengaruhi opini dan pertimbangan individu atau golongan dalam mengambil suatu tindakan. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Independensi yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap hasil pekerjaan. Seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh pada intervensi dari pihak luar ketika melakukan pekerjaannya. Kondisi ini berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit (Laksita, 2019).

Auditor Yang memiliki pengalaman yang cukup akan menjadi pembelajaran bagi auditor dalam meningkatkan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki independensi saja, akan tetapi seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang baik dari segi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor sehingga dalam melakukan pemeriksaan dapat menemukan celah terhadap kecurangan. Hasil penelitian Sihombing (2019) menyatakan bahwa pengetahuan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan audit adalah pemahaman auditor dalam melakukan proses auditnya secara efektif. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Sehingga variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit

Teori Artibusi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara objektivitas, independensi, pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Menurut Fritz Heider (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Independensi auditor dipengaruhi dari eksternal atau pihak lain. Objektivitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Kerja auditor dipengaruhi dari internal atau dari dalam diri auditor itu sendiri.

Objektivitas berhubungan erat dengan independensi, karena auditor yang objektif adalah auditor yang memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hery (2017:267) menyatakan objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Pada hubungan pengaruh objektivitas dengan kualitas audit, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2018) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil hipotesis pertama:

H₁ : Objektivitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Mulyadi (dalam Widiastuti, 2016) independensi sebagai keadaan tidak dikendalikan dan bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak dapat dipengaruhi dan tidak dapat terpengaruh oleh berbagai opini yang berasal dari pihak luar, akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam hasil pemeriksaan. Pada hubungan pengaruh independensi dengan kualitas audit, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifzuda Burhanudin (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil hipotesis kedua:

H₂: Independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Tubbs (1992) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, pengetahuan merupakan hal yang harus dimiliki auditor mengenai apa dan bagaimana kesalahan terjadi (Parasayu, 2014). Seorang auditor tidak akan dapat melaksanakan auditnya tanpa memiliki pengetahuan seperti pengetahuan akan entitas yang diaudit, pendidikan dan pelatihan serta pengetahuan mengenai standar yang berlaku umum. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan dapat mengawasi dan mengevaluasi suatu entitas dan dapat memberikan opini audit yang berkualitas. Pada hubungan pengaruh

pengetahuan dengan kualitas audit, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yohana Ariska Sihombing (2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil hipotesis ketiga:

H₃: Pengetahuan auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Kovinna & Betri (2013) mengenai pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pada hubungan pengaruh pengalaman kerja dengan kualitas audit, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin banyak pengalaman kerja maka semakin baik kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil hipotesis keempat:

H₄: Pengalaman Kerja auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dan khususnya berada di Daerah Bali. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dapat diukur dengan skala numerik atau berbentuk angka. Data tersebut berasal dari skor kuisisioner. Untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu menentukan sampel (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu (a) Auditor yang bekerja pada KAP di Bali, (b) Bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan (c) Memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Objektivitas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Kerja sebagai variabel independen, sedangkan Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel-variabel menggunakan skala Linkert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93).

Data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian diolah dengan pengujian instrumen menggunakan 2 uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian ini diajukan untuk menemukan pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 90 buah kuisisioner dalam pengolahan datanya. Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas. Penelitian ini dilakukan pada 90 responden atau N = 90, maka r_{tabel} yang digunakan pada taraf signifikansi 5 % adalah $r_{tabel} = 0,207$. Apabila $r_{hitung} > 0,207$ maka butir pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < 0,207$ maka butir pertanyaan setiap variabel dikatakan tidak valid. Dilihat dari tabel 1 hasil r_{hitung} dari setiap butir pertanyaan variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, dan kualitas audit memiliki r_{hitung} lebih dari 0,207. Maka semua butir pertanyaan pembentuk variabel-variabel pada penelitian ini dikatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* variabel lebih besar dari 0,60. Adapun uji reliabilitas variabel penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Objektivitas	1	0,648	0,207	Valid
	2	0,582	0,207	Valid
	3	0,584	0,207	Valid
	4	0,440	0,207	Valid
	5	0,483	0,207	Valid
	6	0,371	0,207	Valid
	7	0,520	0,207	Valid
	8	0,644	0,207	Valid
Independensi	9	0,534	0,207	Valid
	10	0,459	0,207	Valid
	11	0,515	0,207	Valid
	12	0,609	0,207	Valid
	13	0,377	0,207	Valid
	14	0,670	0,207	Valid
	15	0,709	0,207	Valid
Pengetahuan	16	0,638	0,207	Valid
	17	0,538	0,207	Valid
	18	0,585	0,207	Valid
	19	0,628	0,207	Valid
	20	0,567	0,207	Valid
	21	0,600	0,207	Valid
Pengalaman Kerja	22	0,639	0,207	Valid
	23	0,458	0,207	Valid
	24	0,574	0,207	Valid
	25	0,497	0,207	Valid
	26	0,584	0,207	Valid
	27	0,533	0,207	Valid
	28	0,409	0,207	Valid
	29	0,550	0,207	Valid
	30	0,682	0,207	Valid
	31	0,568	0,207	Valid
Kualitas Audit	32	0,296	0,207	Valid
	33	0,507	0,207	Valid
	34	0,538	0,207	Valid
	35	0,578	0,207	Valid
	36	0,517	0,207	Valid
	37	0,354	0,207	Valid
	38	0,308	0,207	Valid
	39	0,421	0,207	Valid
	40	0,329	0,207	Valid
	41	0,475	0,207	Valid
	42	0,450	0,207	Valid
	43	0,362	0,207	Valid
	44	0,588	0,207	Valid
	45	0,448	0,207	Valid

(Sumber: SPSS Versi 18)

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
Objektivitas	0,642	8
Independensi	0,627	7
Pengetahuan	0,630	6
Pengalaman Kerja	0,743	10
Kualitas Audit	0,680	14

(Sumber: SPSS Versi 18)

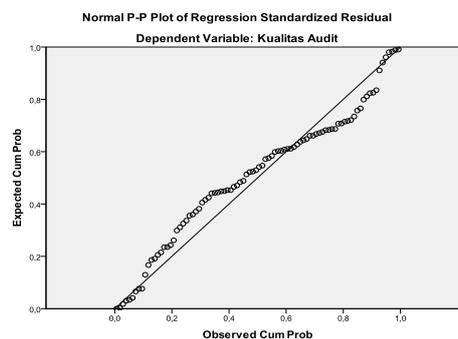
Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel, yaitu objektivitas, independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, dan kualitas audit adalah reliabel karena *cronbach's alpha* > 0,60. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dan uji grafik. Jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data penelitian mempunyai distribusi yang normal. Berikut adalah tabel pengujian normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai p
Objektivitas (X1)	1,588
Independensi (X2)	1,248
Pengetahuan (X3)	1,773
Pengalaman Kerja (X4)	1,492
Kualitas Audit (Y)	1,236

(Sumber : SPSS Versi 18)

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan telah berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini juga didukung dengan gambar P-P Plot dimana data mempunyai distribusi normal karena menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Gambar uji normalitas P-P Plot dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Uji P-P Plot

Multikolinieritas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikolinieritas hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Untuk melihat apakah variabel bebas saling berkorelasi atau tidak satu sama lain dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variate Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas.

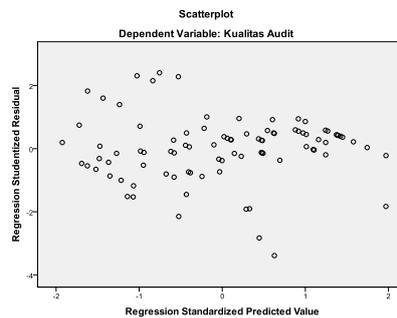
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	Variate Inflation Factor (VIF)
Objektivitas	0,889	1,125
Independensi	0,924	1,083
Pengetahuan	0,891	1,122
Pengalaman Kerja	0,868	1,152

(Sumber: SPSS Versi 18)

Pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada seluruh variabel independen memiliki nilai *Variate Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*variance*) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan uji gambar. Hasil pengujian heteroskedastisitas bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2, bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian, yaitu variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit secara linier. Hasil dari analisis regresi berganda bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,720	6,645		-,409	,683
Objektivitas	,419	,138	,234	3,032	,003
Independen	,844	,120	,534	7,055	,000
Pengetahuan	,500	,166	,233	3,018	,003
Pengalaman Kerja	,236	,105	,175	2,245	,027

(Sumber: SPSS Versi 18)

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa regresi yang didapat, sebagai berikut.

$$Y = -2,720 + 0,419 X_1 + 0,844 X_2 + 0,500 X_3 + 0,236 X_4$$

Hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki koefisien positif. Hal ini berarti objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear Berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yang dioperasikan (Suyana, 2008:69). Berdasarkan hasil analisis regresi Berganda akan dapat diamati *goodness of fit* atau uji kelayakan model (Uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik- t (Uji t).

Melakukan Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Apabila nilai signifikansi Uji F > 0,05 maka model dapat dikatakan tidak layak. Sedangkan jika nilai signifikansi Uji F < 0,05 maka model dapat dikatakan layak. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, diperoleh hasil *summary* sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	713,148	4	178,287	26,002	,000 ^a
Residual	582,808	85	6,857		
Total	1295,956	89			

(Sumber: SPSS Versi 18)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,550	,529	2,61850

(Sumber: SPSS Versi 18)

Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,550 atau 55%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit cukup besar.

Melakukan Uji t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial agar mengetahui apakah masing-masing variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut.

a. Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,720	6,645		-,409	,683
Objektivitas	,419	,138	,234	3,032	,003
Independen	,844	,120	,534	7,055	,000
Pengetahuan	,500	,166	,233	3,018	,003
Pengalaman Kerja	,236	,105	,175	2,245	,027

(Sumber: SPSS Versi 18)

Pada tabel 8 dapat dikatakan bahwa : Pengujian pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,003 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diputuskan H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

- Pengujian pengaruh independensi terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diputuskan H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Pengujian pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,003 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diputuskan H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Pengujian pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit menghasilkan nilai signifikansi 0,027 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diputuskan H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah sikap mental yang independen yang harus dipelihara oleh auditor internal dalam melakukan audit. Objektivitas yang dimiliki oleh auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan karena auditor yang bersikap netral dan tidak terpengaruh oleh kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain, maka dengan begitu auditor akan menciptakan hasil audit yang dapat diandalkan dan terpercaya.

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2018) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objektivitas dapat membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit.

Hasil uji hipotesis H1 menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis kesatu. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2018) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis H1 mengenai pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,003. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan suatu konsep yang lebih mendasar dalam profesi akuntansi dibandingkan dengan profesi lainnya.

Perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat mengetahui sikap dan karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Proses atribusi adalah proses persepsi dalam menentukan apakah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan oleh sebagian besar dari faktor internal atau faktor eksternal (Ayuningtyas, 2012). Teori ini mengacu pada bagaimana independensi yang dipengaruhi oleh perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal atau eksternal.

Hasil uji hipotesis H2 menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifzuda Burhanudin (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis H2 mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,534 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Menurut Meinhard *et. al*, 1987 pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Sepbeariska Manurung, 2021:77). Pengetahuan yang dimiliki merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pengetahuan maka seorang auditor akan memiliki tingkat kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil uji hipotesis H3 menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis ketiga penelitian terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Ariska Sihombing (2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis H3 mengenai pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,233 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,003. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang, tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Pengalaman adalah salah satu penentu utama yang mempengaruhi pada efisiensi kinerja dalam praktik profesional, Melalui pengalaman kerja tersebut seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan.

Pengalaman kerja auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki seorang auditor maka akan dapat meningkatkan kemampuannya melaksanakan audit. Dengan demikian pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh faktor dari internal atau dari dalam diri auditor itu sendiri.

Hasil uji hipotesis H4 menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis

keempat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,027. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin banyak pengalaman kerja maka semakin baik kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis H2 mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,027. Oleh karena itu, hipotesis H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali pada tahun 2022. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Nilai Koefisien Determinasi atau *R Square* sebesar 0,550 yang berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas yang terdiri dari objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit adalah sebesar 55%. Sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua, Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) menunjukkan bahwa variabel objektivitas, independensi, pengetahuan, dan pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 sehingga model layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Ketiga, Objektivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,419 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Keempat, Independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,844 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Kelima, Pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,500 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Keenam, Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dengan nilai signifikan sebesar 0,027 yang berarti kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) bagi KAP, hendaknya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. (2) diharapkan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit untuk memperluas penelitian. (3) dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penambahan atas jumlah KAP yang diteliti maupun jumlah responden yang digunakan sebagai sampel, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Aditya, G. (2016). *Pengaruh Kompetensi Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*.
- Annisa Parasayu, A. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Journal of Accounting*, 3, 1–10.
- Ayuniari Kadek, Trisna, P. Y. (2017). Pengaruh Independensi, Kesesuaian Peran Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Daerah (Studi Pada Inspektorat Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol. 8 No. 2*.
- Ayuningtyas, H. Y. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor*

Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Universitas Diponegoro.

Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*. Penerbit NEM.

Burhanudin, M. A. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Eko Sudarmanto, Astrie Krisnawati, Sukarman Purba, Erika Revida, Muhammad Gafur Kadar, Yasmi Yasmi, Harizahayu Harizahayu, Andi Zulfakar Yudha, Teri Teri, Triana Zuhrotun Aulia, Ima Rahmawati, Fajrillah Fajrillah, Mariana Simanjuntak, Janner Simarmata, He, D. Y. (2021). *Sistem Pengendalian Internal*. Yayasan Kita Menulis.

Faturochman, I. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Kota Magelang*. Universitas Islam Indonesia.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hartono, J. (2004). *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.

Hery. (2017). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integreate)*. PT Grasindo.

I Nina Rizky, I Nyoman Putra Yasa, M. A. W. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No:3*.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Direktori 2021 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. IAPI.

Junaidi, N. (2016). *Kualitas Audit (Perspektif Opini Going Concern)*. CV. Andi Offset.

Kovinna, F., & B. (2013). *Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit*. *Jurnal Akuntansi, 01*, 1–14.

Laksita, A. D. (2018). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Laksita, A. D. (2019). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Nominal, Volume VI*, 35.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Daftar Kantor Akuntan Publik/ Akuntan Publik yang*

Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Documents/Pages/Database-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik/Daftar AP KAP 20 Mei 2020.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Documents/Pages/Database-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik/Daftar%20AP%20KAP%20Mei%202020.pdf)

Purwoto, A. (2007). *Panduan Lab Statistik Inferensial*. Grasindo.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2022). *Daftar Kantor Akuntan Publik Aktif*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>.

Putra, I Kadek Astana., Yuniarta, Gede Adi., dan Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal S1 Akuntansi*, Vol.3, No.1.